

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA POKOK BAHASAN BANGUN RUANG SISI DATAR MELALUI PENDEKATAN *LEARNING COMMUNITY* SISWA KELAS VIII-8 SMP NEGERI 253 JAKARTA TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Oleh:

Romasih Deselina Sitompul

SMP Negeri 253 Jakarta

Email: desitompul69@gmail.com

ABSTRAK

Agar dapat mengajar efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) mengajarnya, melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, menggunakan waktu pelajaran secara efektif serta serius saat mengajar sehingga dapat membangkitkan minat atau motivasi siswa untuk belajar. Makin banyak siswa terlibat aktif dalam belajar, makin tinggi kemungkinan prestasi belajar yang dicapainya.

Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian tindakan ini adalah: 1) Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa dengan diterapkannya metode pembelajaran Learning Community? 2) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan diterapkannya metode pembelajaran Learning Community?

Tujuan penelitian tindakan ini adalah: 1) Ingin mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa setelah diterapkannya metode kooperatif model Learning Community. 2) Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode kooperatif model Learning Community.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas melalui metode pembelajaran Learning Community. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari satu pertemuan. Setiap siklus melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII-8 SMP Negeri 253 Jakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes (evaluasi) dan teknik non tes. Teknik analisis data berupa kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian adalah aktivitas siswa pada siklus I mendapatkan persentase 68,69% dengan kriteria aktif, siklus II mendapatkan persentase 83,89% dengan kriteria sangat aktif. Hasil belajar siswa siklus I mendapatkan nilai rata-rata 77,61 dengan ketuntasan klasikal 72,22%, siklus II sebesar 84,94 dengan ketuntasan klasikal 94,44%.

Simpulan dari penelitian ini adalah melalui metode pembelajaran Learning Community dapat meningkatkan keterampilan guru, hasil belajar siswa kelas VIII-8 SMP Negeri 253 Jakarta dalam pembelajaran Matematika. Adapun saran yang diberikan adalah guru harus lebih inovatif dalam menggunakan metode dan media dalam pembelajaran. Perlu adanya peningkatan kualitas dari siswa, guru, dan sekolah untuk meningkatkan prestasi dan aktivitas belajar.

Kata kunci: hasil belajar siswa, pendekatan learning community

PENDAHULUAN

Dalam bidang pendidikan guru sangat berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan, yaitu mencerdaskan siswa dan menghasilkan lulusan berkualitas. Oleh karena itu kemampuan mengajar guru di kelas harus benar-benar diperhatikan. Namun selama ini dalam mengajar di kelas, guru cenderung kurang memperhatikan ketercapaian belajar yang dicapai oleh siswa.

Guru juga belum mengukur efektivitas kegiatan belajar mengajar (KBM), sehingga kadang-kadang tujuan pembelajaran sering tidak tercapai. Selain itu banyak guru yang masih menggunakan metode mengajar dengan ceramah dan tanya jawab yang kadang-kadang kurang efektif bila diterapkan dalam proses pembelajaran.

Hal ini dikarenakan siswa seringkali tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran di kelas. Akibat hal ini siswa kadang-kadang menjadi malas untuk belajar dan mengikuti KBM di kelas, bahkan siswa menjadi kurang tertarik terhadap mata pelajaran tertentu.

Salah satu contohnya adalah Rani seorang siswi SMP yang selalu menghadapi masalah, tugas-tugas sekolah tidak pernah selesai, posisi duduk kurang menunjukkan minat dan motivasinya terhadap pelajaran, ini terjadi karena guru yang mengajar di kelasnya hanya mencatatkan di papan tulis dan menerangkan (Republika, 24 April 2017).

Oleh karena muncul permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran maka ditemukanlah pendekatan pembelajaran baru yang disebut pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) atau yang sering disebut CTL.

Dengan penggunaan pendekatan kontekstual siswa dituntut untuk membangun konsep keilmuannya sendiri secara induktif yaitu pola pikir yang didasarkan pada fakta-fakta yang ada setelah itu baru ditarik kesimpulannya. *Contextual Teaching and Learning* adalah konsep pembelajaran yang membantu guru menghubungkan mata pelajaran dengan situasi nyata dan memotivasi siswa agar menghubungkan pengetahuan dan terapannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga.

Salah satu model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual adalah dengan menggunakan pendekatan *Learning Community* (masyarakat belajar). Dalam metode ini siswa dituntut untuk dapat bekerjasama dengan orang lain. Ketika seorang anak baru belajar meraut pensil dengan peraut elektronik, ia bertanya kepada temannya “*Bagaimana caranya? Tolong bantu aku!*”. Lalu temannya yang sudah bisa menunjukkan cara mengoperasikan alat itu. Dengan demikian dua anak itu sudah membentuk *Learning Community*.

Dalam pembelajaran berbasis *Learning Community*, sudah bukan saatnya lagi siswa hanya duduk manis dan dibiarkan dalam ketidaktahuan saat mengikuti pelajaran di kelas. Hal seperti itu sering terlihat tidak hanya di bangku SD, SMP, dan SMA saja, tetapi bahkan juga di perguruan tinggi.

Kebanyakan guru hanya menerangkan dan menyuruh siswa mencatat materi suatu pelajaran tanpa tahu apakah siswa benar-benar tahu dan paham akan pelajaran tersebut meskipun mereka diam mendengarkan dan mencatat. Dalam hal ini jelas menunjukkan bahwa proses belajar mengajar hanya terjadi komunikasi satu arah saja bukan komunikasi dua arah.

Pendekatan *Learning Community* ada untuk memecahkan masalah komunikasi yang hanya terjadi satu arah saja, karena *Learning Community* bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah. “Seorang guru yang mengajari siswanya” bukan contoh *Learning Community* karena komunikasi hanya terjadi satu arah.

Dikatakan komunikasi satu arah karena informasi hanya datang dari guru ke arah siswa, tidak ada arus informasi yang perlu dipelajari guru yang datang dari arah siswa. Dalam contoh ini yang belajar hanya siswa bukan guru. Dalam *Learning Community*, dua kelompok (atau lebih) yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran saling belajar.

Seorang yang terlibat dalam pembelajaran *Learning Community* memberi informasi yang diperlukan oleh teman bicaranya dan sekaligus juga meminta informasi yang diperlukan dari teman belajarnya. Siswa yang pandai mengajari yang lemah, yang tahu memberi tahu yang belum tahu, yang cepat menangkap mendorong temannya yang lambat, yang mempunyai gagasan segera memberi usul dan seterusnya.

Kegiatan belajar mengajar ini bisa terjadi apabila tidak ada pihak yang dominan dalam komunikasi, tidak ada pihak yang merasa segan untuk bertanya, tidak ada pihak yang menganggap dirinya paling tahu, semua pihak mau saling mendengarkan. Setiap pihak harus merasa bahwa setiap orang lain memiliki pengetahuan, pengalaman, atau keterampilan yang berbeda yang perlu dipelajari.

Pendekatan *Learning Community* cocok diterapkan dalam pelajaran Matematika karena materi yang ada dalam mata pelajaran Matematika adalah materi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga ilmu yang akan disampaikan ke siswa akan lebih tahan lama apabila siswa itu mengalami dan merasakannya sendiri.

Dalam materi bangun ruang sisi datar misalnya, siswa akan lebih memahami apa dan bagaimana bangun ruang sisi datar itu terjadi apabila siswa itu beraktivitas sendiri. Hal itu dapat dilakukan dengan membentuk kelompok-kelompok kecil dalam kelas, ada beberapa kelompok yang berperan sebagai penjual dan ada beberapa kelompok yang berperan sebagai pembeli.

Dari peran yang mereka lakukan, akan terlihat adanya suatu transaksi dan peristiwa jual beli yang sangat erat hubungannya dengan penawaran dan permintaan. Siswa dituntut untuk dapat bekerja sama dalam kelompok untuk memerankan dan menemukan apa itu penawaran dan permintaan, lalu bagaimana penawaran dan permintaan itu bisa terjadi.

Dengan begitu ilmu yang didapat siswa juga akan lebih tahan lama dari pada siswa hanya menghafalkan arti penawaran dan permintaan dari buku pelajaran atau sumber-sumber yang sudah ada. Belajar akan lebih lama melekat dalam ingatan apabila siswa itu mengalaminya sendiri. Oleh karena itu, seorang guru harus menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan proses belajar mengajar yang dapat menghantarkan siswa sampai ketujuan dan cita-cita yang mulia. Selain itu juga diperlukan adanya perubahan dalam proses pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman dan dunia pendidikan.

Namun kenyataan pendekatan *Learning Community* belum banyak dipakai oleh guru dalam melakukan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Matematika di SMP yang selama ini masih menggunakan metode konvensional, dimana siswa tidak terlibat dalam pembelajaran. Yang mengakibatkan siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pelajaran Matematika sehingga prestasi belajarnya juga tidak maksimal.

Padahal motivasi memiliki peranan yang sangat penting untuk menentukan tinggi rendahnya hasil belajar. Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai yang didapatkan ketika ulangan harian, saat guru mengajukan pertanyaan, saat diadakan kuis, saat diadakan pre-test, saat diadakan post-test, yang semuanya itu dapat terlihat secara keseluruhan dari nilai raport.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti mengambil judul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar melalui Pendekatan *Learning Community* Siswa Kelas VIII-8I-8 SMP Negeri 253 Jakarta Tahun Pelajaran 2019/2020”. Harapannya adalah dengan menerapkan pendekatan *Learning Community*, maka motivasi dan prestasi belajar siswa akan meningkat.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

PTK diartikan sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh peneliti sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar (MC. CIFF, 1992).

PTK terdiri atas empat tahap, yaitu *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

Setting Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 253 Jakarta tahun pelajaran 2019/2020 yang terletak di Jalan Antariksa Raya, RT 9 RW II, Cipadak, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan, Jakarta 12630. Pemilihan lokasi ini dikarenakan peneliti juga merupakan guru pengampu mata pelajaran Matematika di SMP Negeri 253 Jakarta sehingga memudahkan dalam proses penelitian.

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai bulan April pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas VIII-8 SMP Negeri 253 Jakarta tahun pelajaran 2019/2020 pada materi pokok bangun ruang sisi datar yang berjumlah 36 siswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kegiatan siswa, lembar observasi kegiatan belajar mengajar, dan tes formatif.

Metode Pengumpulan Data

Secara umum ada dua macam teknik pengumpulan data, yaitu teknik tes dan non tes. Dengan teknik tes, asesmen dilakukan dengan menguji peserta didik. Sementara dengan teknik non tes, asesmen dilakukan tanpa menguji peserta didik. (Poerwanti 2008: 3.16)

Dalam penelitian ini digunakan dua macam teknik pengumpulan data, yaitu teknik tes dan non tes yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Teknik Tes

Menurut Arikunto (2006: 150) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Sedangkan menurut Poerwanti (2008: 4-3) Tes adalah himpunan pertanyaan yang harus dijawab, pertanyaan-pertanyaan yang harus dipilih atau ditanggapi, atau tugas-tugas yang harus dilakukan peserta tes dengan tujuan mengukur suatu aspek tertentu.

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika materi pokok bangun ruang sisi datar menggunakan metode pembelajaran *Learning Community*.

2. Teknik Non Tes

Teknik ini terdiri dari observasi dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

1. Kuantitatif

Data ini berupa hasil belajar yang mengukur tingkat kognitif siswa. Jika penilaian menggunakan skor tertinggi (maksimal) 100, maka dapat diketahui rumus untuk menentukan skor pada siswa. Menurut Poerwanti (2008: 6-15) skala 100 berangkat dari persentase yang mengatikan skor prestasi sebagai proporsi penguasaan peserta didik pada suatu perangkat tes dengan batas minimal angka 0 sampai 100 persen (%).

Nilai ketuntasan adalah nilai yang menggambarkan proporsi dan kualifikasi penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah dikontrakan dalam pembelajaran. Untuk menentukan batas minimal nilai ketuntasan peserta tes dapat menggunakan pedoman yang ada. Hasil perhitungan dibandingkan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam kategori tuntas dan tidak tuntas.

2. Kualitatif

Data kualitatif berupa data hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Learning Community*, serta hasil wawancara yang kemudian dijabarkan dalam bentuk deskriptif kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori dalam beberapa paragraf menurut kriteria agar diperoleh kesimpulan.

Indikator Keberhasilan

Pembelajaran Matematika melalui metode pembelajaran *Learning Community* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi pokok bangun ruang sisi datar siswa kelas VIII-8 SMP Negeri 253 Jakarta dengan indikator sebagai berikut:

1. Sebanyak 85% siswa kelas VIII-8 SMP Negeri 253 Jakarta mengalami ketuntasan secara klasikal, artinya 85% dari siswa mencapai nilai KKM yaitu 75.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran Matematika melalui metode pembelajaran *Learning Community* meningkat dengan kriteria minimal aktif ($75\% \geq Ps > 50\%$) dalam lembar observasi pengamatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Prasiklus

Data awal hasil belajar siswa yang diperoleh sebelum diadakan siklus (prasiklus) adalah nilai rata-rata kelas sebesar 70,39. Siswa yang mencapai KKM (KKM = 75) sebanyak 17 siswa (47,22%) dari 36 siswa dan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 19 siswa (52,78%) dari 36 siswa. Ketuntasan klasikal hasil belajar yang diperoleh sebesar 47,22% dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 90.

Data Hasil Belajar Siswa Prasiklus

No	Nama	Nilai	Ket.	No	Nama	Nilai	Ket.
1.	Adinda Yari Agustiana	60	BT	19.	Maulana Fikri Ramadhan	65	BT
2.	Aisyah Putri	82	T	20.	Moch Daffa Raffles	75	T
3.	Albert Bungaran P	60	BT	21.	Muhamad Khoirul	70	BT
4.	Alisti Fayah Rahman	72	BT	22.	Nadia Nur Aini	75	T
5.	Amanda Putri Aulia	80	T	23.	Najwa Azzahra Pramudita	65	BT
6.	Arba Septian Aji	68	BT	24.	Nur Latifah Zahra	75	T
7.	Aurelia Putri Ramadhani	75	T	25.	Putri Yasmine Qhotrunada	70	BT
8.	Azkie Salbila Putri	82	T	26.	Rama Davin Ridwana	65	BT
9.	Carlos Ernesto OH.	65	BT	27.	Rasya Radja Fadillah	50	BT
10.	Chario Chandra WK.	90	T	28.	Revo Adhi Pramana	75	T
11.	Fina Tjahya Marthaviani	56	BT	29.	Ridwan Ryan Andika	75	T
12.	Gita Farah Syafitri	80	T	30.	Rifqy Danuarta	75	T
13.	Hafidz Ardan	75	T	31.	Satrio Dwiputra Ardana	65	BT
14.	Hieronimus Satrio Wibowo	55	BT	32.	Syifa Qathifah	60	BT
15.	Ilham Maulana	84	T	33.	Tessalonika Indira M.	75	T
16.	Juliana	55	BT	34.	Vania Rachmawati	80	T
17.	Khairiyah Salsabila	60	BT	35.	Verliano Mahesya Putra	70	BT
18.	Khansa Khalifah	85	T	36.	Yosua Parulian Ginting	65	BT
Rata-Rata						70,39	
Tuntas – Tidak Tuntas						17 – 19	
Ketuntasan Klasikal						47,22%	

2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Perencanaan siklus I

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menyusun perencanaan pada siklus I.

b. Deskripsi data siklus I

1) Deskripsi data prestasi belajar siswa

Hasil pelaksanaan tes evaluasi pada siklus I merupakan hasil tes individu dalam pembelajaran Matematika dengan melalui metode pembelajaran *Learning Community*. Ada sejumlah 36 siswa yang mengikuti dan mengerjakan soal evaluasi. Tes yang dilakukan adalah mengerjakan soal evaluasi dengan materi pokok bangun ruang sisi datar. Hasil tes pada mata pelajaran Matematika materi pokok bangun ruang sisi datar melalui metode pembelajaran *Learning Community* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama	Nilai	Ket.	No	Nama	Nilai	Ket.
1.	Adinda Yari Agustiana	65	BT	19.	Maulana Fikri Ramadhan	70	BT
2.	Aisyah Putri	86	T	20.	Moch Daffa Rafles	80	T
3.	Albert Bungaran P	70	BT	21.	Muhamad Khoirul	84	T
4.	Alisti Fayah Rahman	80	T	22.	Nadia Nur Aini	82	T
5.	Amanda Putri Aulia	85	T	23.	Najwa Azzahra Pramudita	70	BT
6.	Arba Septian Aji	75	T	24.	Nur Latifah Zahra	85	T
7.	Aurelia Putri Ramadhani	80	T	25.	Putri Yasmine Qhotrunada	75	T
8.	Azkie Salbila Putri	88	T	26.	Rama Davin Ridwana	80	T
9.	Carlos Ernesto OH.	75	T	27.	Rasya Radja Fadillah	60	BT
10.	Chario Chandra WK.	96	T	28.	Revo Adhi Pramana	80	T
11.	Fina Tjahya Marthaviani	65	BT	29.	Ridwan Ryan Andika	80	T
12.	Gita Farah Syafitri	90	T	30.	Rifqy Danuarta	78	T
13.	Hafidz Ardan	85	T	31.	Satrio Dwiputra Ardana	70	BT
14.	Hieronimus Satrio Wibowo	65	BT	32.	Syifa Qathifah	75	T
15.	Ilham Maulana	90	T	33.	Tessalonika Indira M.	75	T
16.	Juliana	60	BT	34.	Vania Rachmawati	85	T
17.	Khairiyah Salsabila	70	BT	35.	Verliano Mahesya Putra	75	T
18.	Khansa Khalifah	90	T	36.	Yosua Parulian Ginting	75	T
Rata-Rata						77,61	
Tuntas – Tidak Tuntas						26 – 10	
Ketuntasan Klasikal						72,22%	

2) Deskripsi data aktivitas siswa

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran

dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Community* dapat diketahui bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan. Aktivitas siswa yang diobservasi meliputi kemampuan siswa bekerja sama, keaktifan siswa serta kemampuan siswa melakukan investigasi dengan teman kelompok.

Semua aktivitas siswa baik kemampuan kerja sama siswa, keaktifan siswa serta kemampuan mencari informasi siswa mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang berlangsung berlangsung menyenangkan.

Selain itu, siswa mulai dapat bekerja sama dengan teman kelompoknya. Hal ini dikarenakan adanya kompetisi antar kelompok selama pembelajaran yang menyebabkan siswa lebih giat mengerjakan tugas yang diberikan. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Community* dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif sehingga partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat, siswa mulai berani mengemukakan pendapat, melakukan investigasi, serta menjawab pertanyaan.

c. Refleksi siklus I

Dari hasil penelitian siklus I, diperoleh data berupa hasil observasi aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika melalui metode pembelajaran *Learning Community*. Refleksi ini dilaksanakan oleh peneliti bersama dengan kolaborator untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung pada siklus I tersebut. Refleksi ini digunakan sebagai pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II.

Ketuntasan klasikal belajar pada siklus I yang diperoleh adalah 72,22% yaitu 26 dari 36 siswa tuntas belajar dan 27,78% yaitu 10 dari 36 siswa tidak tuntas belajar. Dengan perolehan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 96. Adapun rata-rata kelas yaitu 77,61. Hasil tersebut belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu $\geq 85\%$ siswa tuntas belajar dengan memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.

3. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Perencanaan siklus II

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menyusun perencanaan pada siklus II.

b. Deskripsi data siklus II

1) Deskripsi data prestasi belajar siswa

Hasil pelaksanaan tes evaluasi pada siklus II merupakan hasil tes individu dalam pembelajaran Matematika dengan melalui metode pembelajaran *Learning Community*. Ada sejumlah 36 siswa yang mengikuti dan mengerjakan soal evaluasi. Tes yang dilakukan adalah mengerjakan soal evaluasi dengan materi pokok bangun ruang sisi datar. Hasil tes pada mata pelajaran Matematika materi pokok bangun ruang sisi datar melalui metode pembelajaran *Learning Community* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama	Nilai	Ket.	No	Nama	Nilai	Ket.
1.	Adinda Yari Agustiana	75	T	19.	Maulana Fikri Ramadhan	80	T
2.	Aisyah Putri	90	T	20.	Moch Daffa Raffles	86	T
3.	Albert Bungaran P	75	T	21.	Muhamad Khoirul	90	T
4.	Alisti Fayah Rahman	85	T	22.	Nadia Nur Aini	90	T
5.	Amanda Putri Aulia	95	T	23.	Najwa Azzahra Pramudita	80	T
6.	Arba Septian Aji	82	T	24.	Nur Latifah Zahra	95	T
7.	Aurelia Putri Ramadhani	86	T	25.	Putri Yasmine Qhotrunada	80	T
8.	Azkie Salbila Putri	95	T	26.	Rama Davin Ridwana	88	T
9.	Carlos Ernesto OH.	82	T	27.	Rasya Radja Fadillah	70	BT
10.	Chario Chandra WK.	100	T	28.	Revo Adhi Pramana	85	T
11.	Fina Tjahya Marthaviani	75	T	29.	Ridwan Ryan Andika	85	T
12.	Gita Farah Syafitri	100	T	30.	Rifqy Danuarta	85	T
13.	Hafidz Ardan	92	T	31.	Satrio Dwiputra Ardana	75	T
14.	Hieronimus Satrio Wibowo	75	T	32.	Syifa Qathifah	80	T
15.	Ilham Maulana	96	T	33.	Tessalonika Indira M.	85	T
16.	Juliana	70	BT	34.	Vania Rachmawati	95	T
17.	Khairiyah Salsabila	80	T	35.	Verliano Mahesya Putra	80	T
18.	Khansa Khalifah	96	T	36.	Yosua Parulian Ginting	80	T
Rata-Rata						84,94	
Tuntas – Tidak Tuntas						34 – 2	
Ketuntasan Klasikal						94,44%	

2) Deskripsi data aktivitas siswa

Semua aktivitas siswa secara individu untuk semua aspek yang diamati mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

c. Refleksi siklus I

Hasil penelitian siklus II, diperoleh data berupa hasil observasi aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika melalui metode pembelajaran *Learning Community*. Refleksi ini dilaksanakan oleh peneliti bersama dengan kolaborator untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung pada siklus II tersebut. Refleksi ini digunakan sebagai pertimbangan untuk menentukan perlu tidaknya dilanjutkan ke pembelajaran pada siklus berikutnya.

Ketuntasan belajar klasikal pada siklus II yang diperoleh adalah 94,44% yaitu 34 siswa tuntas belajar. Dengan perolehan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 100.

Adapun rata-rata kelas yaitu 84,94. Hasil tersebut belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu $\geq 85\%$ siswa tuntas belajar dengan memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) = 75.

Sesuai hasil refleksi pada siklus II, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Matematika melalui metode pembelajaran *Learning Community* berjalan sangat efektif namun masih diperlukan adanya sedikit revisi/perbaikan. Dikarenakan target ketuntasan klasikal sudah terpenuhi, maka peneliti dan kolaborator memutuskan tidak melanjutkan ke siklus III.

Pembahasan

Pembahasan didasarkan pada hasil pengamatan dan refleksi terhadap penerapan metode pembelajaran *Learning Community* pada pembelajaran Matematika di setiap siklusnya. Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran Matematika melalui metode pembelajaran *Learning Community*.

Pada penelitian ini, hasil belajar ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh siswa setelah mengerjakan soal evaluasi yang dilaksanakan tiap pertemuan. Perolehan nilai yang didapat siswa akan dilihat apakah itu tuntas atau tidak dengan mengacu pada nilai ketuntasan yang ditentukan, yaitu 75.

Poerwanti (2008: 6-16) menjelaskan bahwa nilai ketuntasan adalah nilai yang menggambarkan proporsi dan kualifikasi penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah dikontraskan dalam pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika melalui metode pembelajaran *Learning Community* dari siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Prasiklus sampai Siklus II

No	Nilai	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata kelas	70,39	77,61	84,94
2.	Nilai tertinggi	90	96	100
3.	Nilai terendah	50	60	70
4.	Jumlah siswa tuntas	17	26	34
5.	Jumlah siswa tidak tuntas	19	10	2
6.	Persentase siswa tuntas	47,22%	72,22%	94,44%
7.	Persentase siswa tidak tuntas	52,78%	27,78%	5,56%
8.	Kriteria Ketuntasan Belajar Klasikal ($\geq 85\%$)	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas

Tabel di atas menunjukkan peningkatan yang terjadi dalam hal ketuntasan belajar klasikal siswa kelas VIII-8 SMP Negeri 253 Jakarta. Ketuntasan belajar klasikal pada prasiklus yaitu 47,22%. Pada siklus I terjadi peningkatan ketuntasan belajar klasikal menjadi 72,22%, pada siklus II ketuntasan belajar klasikal kembali meningkat menjadi 94,44%.

PENUTUP

Simpulan

Sesuai hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan mengenai kualitas pembelajaran yaitu aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika melalui metode pembelajaran *Learning Community* pada siswa kelas VIII-8 SMP Negeri 253 Jakarta dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran Matematika meningkat, hal ini ditunjukkan dengan:

1. Pembelajaran Matematika materi pokok bangun ruang sisi datar melalui metode pembelajaran *Learning Community* pada siswa kelas VIII-8 SMP Negeri 253 Jakarta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ditunjukkan dengan pencapaian rata-rata kelas pada siklus I sebesar 77,61 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 72,22%. Setelah diadakan perbaikan pada siklus II, pencapaian rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 84,94 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 94,44%.
2. Pembelajaran Matematika materi pokok bangun ruang sisi datar melalui metode pembelajaran *Learning Community* pada siswa kelas VIII-8 SMP Negeri 253 Jakarta dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan aktivitas siswa pada tiap siklus. Pada siklus I, aktivitas siswa memperoleh jumlah skor 248 dengan persentase 68,89% dengan kriteria aktif. Pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan jumlah skor mencapai 302 dengan persentase 83,89% dengan kriteria sangat aktif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang telah ditetapkan dapat diterima kebenarannya yaitu melalui metode pembelajaran *Learning Community* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa.

Saran

Sesuai simpulan hasil penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran Matematika melalui metode pembelajaran *Learning Community* pada siswa kelas VIII-8 SMP Negeri 253 Jakarta, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya keaktifan dan interaksi siswa terhadap pembelajaran agar lebih ditingkatkan lagi, khususnya saat diterapkannya strategi metode pembelajaran *Learning Community* pada mata pelajaran Matematika dan model-metode pembelajaran inovatif lain dalam mata pelajaran lain yang dilaksanakan oleh guru.
2. Hendaknya peningkatan aktivitas siswa didukung oleh keterampilan guru dengan materi pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang optimal karena penggunaan media pembelajaran yang beragam dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas sehingga hasil belajar meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2006. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Aqib, Zaenal. 2010. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovasi)*. Bandung. Yrama Media
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Mengajar secara Manusiawi*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dahar, R.W. 1989. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2014. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hudoyo, H. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Malang: IKIP Malang.
- KBBI. 2006. *Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Margono, S. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Mursell, James. tt. *Succesfull Teaching* (terjemahan). Bandung: Jemmars.
- Ngalim, Purwanto M. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur, Muhammad. 2006. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.
- Rustiyah, N.K. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sardiman, A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soekamto, Toeti. 2013. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Soetomo. 2013. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya Usaha Nasional.
- Sudjana, N dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Surakhmad, Winarno. 2010. *Metode Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, Dwi. 2001. *Studi Tentang Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Malang: Program Sarjana Universitas Negeri Malang.
- Wetherington. H.C. and W.H. Burton. 2010. *Teknik-Teknik Belajar dan Mengajar*. (terjemahan) Bandung: Jemmars.